

## **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Jambi**

**Sri Ayuni<sup>1</sup>, Nazori Majid<sup>2</sup>, Mellya Embun Baining<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: [sriayuniii86@gmail.com](mailto:sriayuniii86@gmail.com)<sup>1</sup>, [nazorifebiuinjambi@gmail.com](mailto:nazorifebiuinjambi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id](mailto:mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Literasi keuangan sangat penting dalam menjalankan bisnis karena akan menentukan perjalanan bisnis yang dijalankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di kota Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dikumpulkan dari para pelaku UMKM yang diukur menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan pengaruh sebesar 0,084 persen terhadap kinerja UMKM.

**Kata kunci :** *Literasi keuangan, kinerja, UMKM*

### **Abstract**

Financial literacy is very important for running a business because it will determine the journey of the business being run. The aim of this research is to determine and analyze the influence of financial literacy on the performance of micro, small and medium enterprises in the city of Jambi. The data used in this research was obtained through questionnaires collected from MSME actors which were measured using a Likert scale. The data analysis technique used in this research is simple linear regression. Based on the research results, it shows that financial literacy has a significant effect on MSME performance with an influence of 0.084 percent on MSME performance.

**Keywords :** *Financial literacy, performance, MSME*

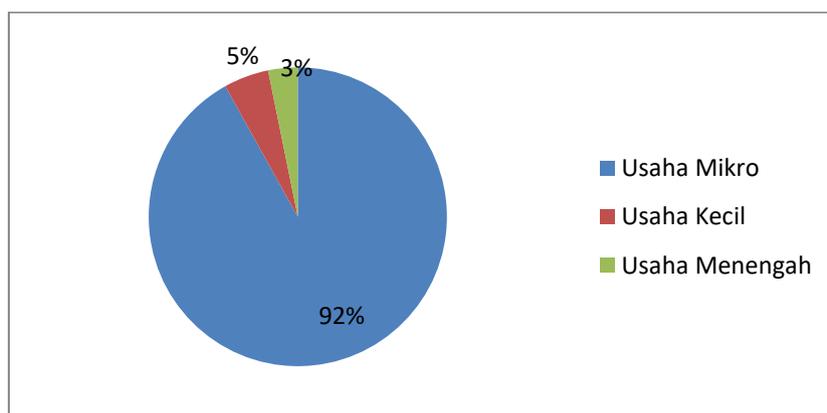
### **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini, perdagangan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan suatu negara untuk mengembangkan perekonomiannya, baik perdagangan mikro maupun makro. Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bapenas, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan meningkat sebesar 0,10%. Sumber pertumbuhan terbesar adalah perusahaan industri, diikuti oleh pedagang besar dan

pengecer, kata Suhariyat, kepala Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan ekonomi ini berdampak langsung pada kesempatan kerja yang semakin meningkat. Artinya, peran pedagang, baik besar maupun kecil, berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengertian UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan keberadaan sektor UMKM membuat lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap pengangguran.

Gambar 1 menjelaskan bahwa menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI pada tahun 2017 melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, sementara usaha besar sebanyak 0,01% atau sekitar 5.400 unit. Usaha mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (92%), usaha kecil sekitar 5,7 juta tenaga kerja (5%), usaha menengah sekitar 3,37 juta tenaga kerja (3%), artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% Tenaga kerja Nasional, sementara tenaga kerja hanya menyerap 3% dari total tenaga kerja nasional.



**Gambar 1.1 Tenaga Kerja Nasional**  
Sumber: UMKM Indonesia (2019)

Perkembangan UKM juga menuntut para pelaku UMKM untuk siap bersaing dengan UKM lainnya. Dengan begitu, UMKM menciptakan perusahaan baru dan berbeda, sehingga UMKM juga diharapkan bisa berkinerja baik. Meskipun UKM mempunyai peran yang potensial, namun nyatanya masih banyak permasalahan dalam pengembangannya. Salah satu permasalahan yang saat ini dihadapi oleh UKM adalah pengelolaan usahanya. Menurut Abor dan Quartey, perkembangan UKM seringkali terhambat karena berbagai permasalahan tradisional yang belum terselesaikan sepenuhnya, seperti SDM, kepemilikan, keuangan, pemasaran dan masih banyak lagi permasalahan terkait pengelolaan usaha. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja UKM.

Kinerja mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Efisiensi merupakan hasil kerja yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis

organisasi, kepuasan pelanggan, dan mempengaruhi perekonomian. Namun, UKM Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara tetangga. Laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) Sanistasya tahun 2016 menyebutkan, jika melihat motivasi para pendiri usaha dan kemampuan wirausaha berdasarkan tahapan wirausaha, maka sebanyak 31% wirausahawan kecil dewasa (18-64 tahun) berencana untuk memulainya. Perusahaan dalam 3 tahun ke depan, 4% memulai bisnis, 10% mengelola bisnis selama 3-42 bulan, dan 12% memiliki dan mengelolanya selama lebih dari 42 bulan.

Namun tingkat motivasi para pengusaha, khususnya di daerah, tidak sebanding dengan kondisi yang ada di sektor tersebut. Pasalnya, para wirausaha seringkali menghadapi sejumlah tantangan seperti persaingan bisnis, akses terhadap pembiayaan, infrastruktur, pemasaran, dan eknologi. Dalam menjalankan sebuah perusahaan, seseorang harus memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang keuangan untuk mengelola keuangan secara efektif, sehingga literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Banyak peneliti berpendapat bahwa kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan mengakses lembaga keuangan mempengaruhi tingkat pertumbuhan suatu bisnis.

**Tabel 1 Jumlah UMKM per Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019 -2022**

No.	Wilayah	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah		
		2019	2021	2022
1	Kerinci	32202	12400	7468
2	Merangin	3274	4956	6121
3	Sarolangun	4338	3705	2627
4	Batanghari	5090	12796	17611
5	Muaro Jambi	1757	42105	41234
6	Tanjung Jabung Timur	5602	19046	8698
7	tanjung Jabung Barat	8013	8390	19046
8	Tebo	1411	1268	8370
9	Bungo	6848	3387	12489
10	Kota Jambi	10763	47813	50747
11	Kota Sungai Penuh	8772	9631	9631
12	Provinsi Jambi	138470	165497	184042

Sumber : BPS Provinsi Jambi 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan jumlah UMKM di Provinsi Jambi pada tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019 jumlah UMKM terbanyak ada pada Kabupaten Kerinci dan jumlah UMKM yang sedikit terdapat pada Kabupaten Tebo. Pada tahun 2021 jumlah UMKM terbanyak ada pada Kota Jambi dan jumlah UMKM yang sedikit terdapat pada Kabupaten Tebo. Pada tahun 2022 jumlah UMKM terbanyak ada pada Kota Jambi dan jumlah UMKM yang sedikit terdapat pada Kabupaten Sarolangun.

Kota Jambi menunjukkan peningkatan jumlah UMKM yang signifikan selama tiga tahun terakhir. Peningkatan dilini sector UMKM mampu meyerap tenaga kerja yang padat karya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Berdasarkan data SKPD UMKM, total UMKM yang terdaftar di Provinsi Jambi pada tahun 2022 sebanyak 109.323 unit. Mengingat Provinsi Jambi memiliki banyak UKM aktif yang tersebar di 12 wilayah administratif perkotaan, maka koperasi, UMKM dan Dinas serta Subbagian Perdagangan memerlukan pembinaan dan pemberdayaan UKM.

**Tabel 2 Data UMKM di Kota Jambi**

No	Jumlah UMKM Berdasarkan Tingkatannya	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Data Pelaku UMKM	7,751	8,081	8,431
2	Data UMKM PKL	1,693	1,693	1,693
3	Data UMKM Ojek	1,101	930	1,021
	Jumlah	10,545	10,704	11,145

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM terus mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, namun pada jenis UMKM ojek mengalami fluktuasi. Dalam rangka peningkatan jumlah UMKM di Provinsi Jambi, masih diperlukan peningkatan jumlah UMKM. Seiring bertambahnya jumlah UMKM, perlu adanya pembinaan dan pelatihan untuk mendukung kinerja dan kualitas yang dihasilkan oleh UMKM dengan cara memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mewawancarai secara langsung beberapa UMKM yang ada disekitar kampus UIN Telanaipura dengan menanyakan bagaimana pencatatan keuangan mereka dalam melakukan transaksi. Salah satunya dengan pedagang gorengan "*biasonyo dihitung disaat tutup jualan hari itu, kemudian sebagian hasil penjualan dikeluarkan untuk modal jualan besok pagi begitu seterusnya tanpa ada catatan, karena uangnya langsung disetor ke istri*", kemudian peneliti juga menanyakan terkait hasil dari penjualan selama kurun tiga minggu terakhir "*agak sepi tidak seperti biasanya karena pedagang gorengan sudah banyak*" kemudian peneliti juga menanyakan terkait hasil inovasi yang telah dilakukan untuk meningkatkan penjualan "*macam tu lah*" dari observasi awal yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku UMKM masih lemah akan literasi keuangan dan juga kinerjanya, karena mereka tidak bisa melakukan inovasi disebabkan lemahnya pembinaan dan pelatihan serta wawasan.

Penelitian sebelumnya telah mengukur variabel literasi dan prestasi menggunakan beberapa ukuran. Penelitian Sanistasya (2019) dan Ye (2019) mengukur literasi keuangan dengan menggunakan indikator pengetahuan, perilaku, sikap dan keterampilan keuangan, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) pengukuran literasi keuangan dengan menggunakan indikator tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2018) yang menggunakan literasi keuangan dengan indikator pengetahuan,

perilaku, dan sikap keuangan dan penelitian Eniola dan Entebang, literasi keuangan menggunakan indikator pengetahuan, sikap, dan kesadaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM dan ada juga hasil penelitian yang mengatakan sebaliknya, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Jambi”**.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer yang didapatkan langsung dari UMKM yang penulis teliti. Penelitian ini dilakukan pada sektor UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. UMKM yang menjadi sasaran atau objek penelitian adalah UMKM yang telah menjalankan usaha satu tahun lamanya dan dapat dijangkau oleh konsumennya.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh/perwakilan jumlah yang diteliti). Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya. Sampling atau pemilihan sampel berarti pemilihan sebahagian individu dari populasi sebagai wakil yang representatif dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Kriteria pelaku UMKM yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Jenis usaha yang dimiliki yaitu menjual barang harian, laundry, warung makanan, isi ulang air minum, gas elpiji, jasa cuci mobil, jahit pakaian, notaris, dan salon.
2. Sudah berdiri lebih dari 1 tahun.
3. Termasuk kedalam kategori *Livelihood Activities*, yaitu UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, biasanya dikenal sebagai sektor informal.
4. Lokasi objek penelitian berada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, karena merupakan Kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak.

Berdasarkan kriteria di atas dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis maka metode pengambilan sampel menggunakan Rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

dengan:

- n = banyak sampel
- N = banyak populasi
- $\alpha$  = taraf signifikansi

Jumlah populasi pelaku UMKM dengan memiliki kriteri diatas adalah 457 pelaku UMKM, maka dimasukkan kedalam rumus slovin untuk mengambil berapa sampel yang akan diambil sebagai berikut :

$$n = \frac{457}{1 + (457 \times 0,1^2)} = 97,78$$

Sehingga jumlah sampel yang akan diteliti dengan batas toleransi kesalahan  $\alpha = 10\%$  sebanyak 97,78 dapat dibulatkan menjadi 100 UMKM

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2022 dan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2023. Sumber data penelitian ini menggunakan jenis sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada penelitian ini adalah data laporan keuangan. Data yang digunakan yang dipakai didapatkan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada 51 perusahaan namun yang masuk dalam kriteria penelitian ini hanya 8 perusahaan.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, dapat dilihat secara ringkas pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Operasional Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Literasi keuangan (X)	a. Pengetahuan umum tentang yang berkaitan dengan keuangan (manajemen keuangan pribadi).	1. Paham akan pengetahuan keuangan.	Likert
			2. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan.	
			3. Selalu menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi.	
			4. Merancang keuangan untuk masa depan.	
			5. Selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan.	
			6. Memiliki perencanaan keuangan untuk dana darurat.	
		b. Pengetahuan tentang lembaga	1. Mengetahui lembaga keuangan. 2. Tertarik menjadi nasabah.	Likert

	keuangan (bentuk simpanan di bank).	3. Senang menggunakan jasa bank untuk kemudahan saya bertransaksi.	
	c. Tabungan dan pinjaman.	1. Lebih senang menabung di bank. 2. Menggunakan koperasi atau bank sebagai tempat saya menyimpan uang. 3. Meminjam uang di bank atau koperasi.	Likert
Kinerja Usaha UMKM (Y)	a. Rencana kerja	1. Merancang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam proses produksi 2. Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat melakukan proses produksi.	Likert
	b. Kesalahan kerja	1. Produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan target yang direncanakan. 2. Kegagalan dalam memproduksi sehingga akan terjadi pengulangan kerja.	Likert
	c. Pertumbuhan penjualan	1. Penjualan di bulan sekarang lebih banyak dibandingkan penjualan di bulan kemarin. 2. Penjualan di setiap bulannya meningkat. 3. Membuat bisnis agar menjadi lebih berkembang.	Likert

Penelitian ini menggunakan skala data ordinal, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Saat menjawab pertanyaan dalam skala ordinal, responden menunjukkan persetujuannya terhadap pertanyaan tersebut dengan memilih salah satu pilihan yang tersedia. Instrumen skala likert dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4 Instrumen Skala Likert**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan software IBM SPSS Statisticss 24, penelitian ini juga menggunakan Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis.

#### **a) Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha melalui Keberlangsungan Usaha yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

#### **b) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik pada analisis regresi linear berganda yang harus dipenuhi. Uji asumsi klasik perlu dilakukan agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan konsisten. Model regresi linier dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik.

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Untuk pengambilan keputusan apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan Non-Parametrik dengan uji Kolgomorov-Semirnov (K-S). Suatu data dikatakan normal apabila nilai Probabilitas signifikan  $\alpha = > 0,05$ .

##### **2) Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variable saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka terjadi gejala multikolonieritas.

##### **3) Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian data dengan bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot dengan dasar analisis

- a. Jika titik-titik membentuk pola tertentu seperti pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik membentuk pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknis analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Analisis regresi linear digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda dikarenakan variabel independennya lebih dari satu dan untuk memakai pengujian ini, dalam penelitian ini penulis menggunakan software IBM SPSS Statistics 24.

Persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + \varepsilon_n$$

Keterangan:

- $a$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien regresi  
 $X$  : Literasi Keuangan  
 $Y$  : Kinerja Usaha  
 $\varepsilon$  : Error

### d) Uji Hipotesis

#### 1) Uji t (Uji Parsial)

Dalam uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari pengolahan data dimana uji t memiliki nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

#### 2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat sangat terbatas.

Nilai  $R^2$  semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, (artinya semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka, dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### 1. Uji Instrumen

##### a) Uji Validitas

**Tabel 5 Hasil Pengujian Uji Validitas Variabel Penelitian**

No.	Kode Variabel	R hitung	R Tabel	Ket	
1		X.1	0,630	0,199	Valid
2		X.2	0,708	0,199	Valid
3		X.3	0,785	0,199	Valid
4		X.4	0,705	0,199	Valid
5		X.5	0,646	0,199	Valid
6	Literasi Keuangan (X)	X.6	0,774	0,199	Valid
7		X.7	0,567	0,199	Valid
8		X.8	0,368	0,199	Valid
9		X.9	0,772	0,199	Valid
10		X.10	0,788	0,199	Valid
11		X.11	0,653	0,199	Valid
12		X.12	0,772	0,199	Valid
13	Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,772	0,199	Valid
14		Y.2	0,788	0,199	Valid
15		Y.3	0,697	0,199	Valid
16		Y.4	0,755	0,199	Valid
17		Y.5	0,605	0,199	Valid
18		Y.6	0,603	0,199	Valid
19		Y.7	0,408	0,199	Valid

Sumber: data diolah SPSS25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung keseluruhan pertanyaan yang diujikan bernilai positif dan lebih besar daripada nilai r tabel. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini lolos dalam uji validitas dan dinyatakan valid.

##### b) Uji Reabilitas

**Tabel 6 Hasil Pengujian Uji Reabilitas Variabel Penelitian**

No	Kode Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritik	Ket
1	Literasi Keuangan (X)	0,765	>0,60	Reliabel
2	Kinerja UMKM (Y)	0,696	>0,60	Reliabel

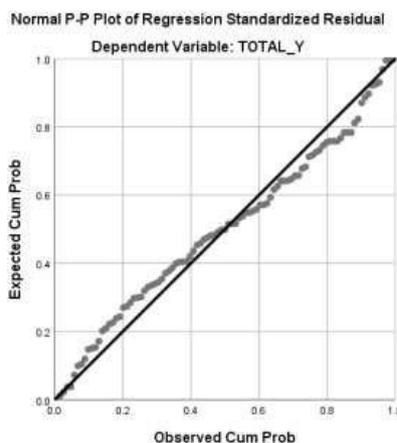
Sumber : hasil olah data SPSS25

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam. Akan tetapi, semua item pertanyaan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) tersebut memiliki nilai koefisien Alpha lebih besar dari pada 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Analisis grafis dilakukan dengan menggunakan histogram dan plot probabilitas normal. Hasil pengujian normalitas dengan analisis SPSS for Windows versi 25 ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut:

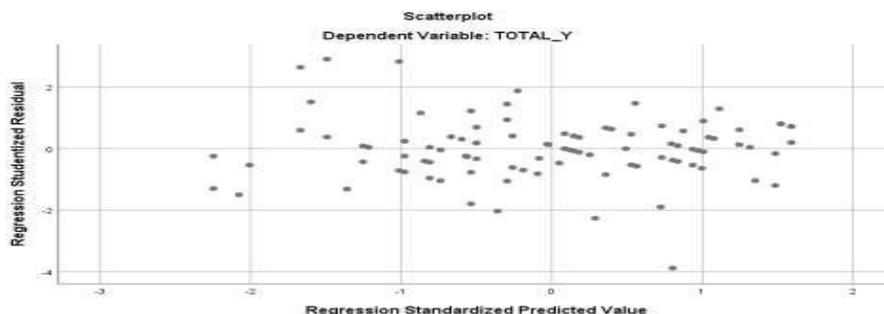


**Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot Hasil Uji Normalitas**

Sumber : hasil olah data SPSS25

Berdasarkan grafik normal probability plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik terlihat mengikuti garis diagonalnya, sehingga berdasarkan grafik tersebut data yang digunakan berdistribusi normal.

### b) Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : hasil olah data SPSS25

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa titik-titik pada grafik tidak dapat membentuk pola yang jelas, dimana titik-titik tersebut terletak di atas dan di bawah sumbu Y angka 0, sehingga grafik tidak dapat terbaca dengan jelas. Hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku keuangan berdasarkan masukan dari variabel independen Literasi Keuangan Syariah.

### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda**  
 $Y = \alpha + \beta X + e$

Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.565	.344	
	Literasi Keuangan (X)	.084	.080	.080

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Sumber : hasil olah data SPSS25

$$Y = 0,565 + 0,084 X + e$$

Keterangan

Y = Kinerja UMKM

X = Literasi Keuangan

e = error

Koefisien persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diartikan koefisien regresi untuk kostan sebesar 0,565 menunjukkan bahwa jika variabel literasi keuangan syariah bernilai nol (0) maka kinerja UMKM Kelurahan Telanaipura Kota Jambi adalah 0,565 persen, dengan catatan variabel lain dianggap kostan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dependent (Kinerja UMKM Kelurahan Telanaipura Kota Jambi) akan mengalami kenaikan sebesar 0.565 persen tanpa dipengaruhi oleh semua variabel independen literasi keuangan syariah.

### 4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS versi 25 maka didapat hasil uji t, yang hasilnya dirangkum pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji T**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.565	.344		1.641	.104
	Literasi Keuangan (X)	.084	.080	.080	1.051	.029

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Sumber : hasil olah data SPSS25

Berdasarkan hasil perhitungan data tabel 4.9 diatas, maka hasil analisis uji t adalah Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029. Karena nilai sig. 0.029 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Maka variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data primer (angket/kuesioner) yang telah dioleh dengan bantuan SPSS versi 25, maka dapat diketahui bahwa hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua nilai r hitung keseluruhan pertanyaan yang diujikan bernilai positif dan lebih besar daripada nilai r tabel (0.199). Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini lolos dalam uji validitas dan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha dari variabel- variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam. Akan tetapi, semua item pertanyaan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) tersebut memiliki nilai koefisien Alpha lebih besar dari pada 0.60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada variabel Literasi Keuangan (X) terhadap Kinerja UMKM (Y) dengan nilai signifikan pada variabel Literasi Keuangan (X) sebesar 0.029. Karena nilai signifikansi 0.029 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka variabel Literasi Keuangan (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM Kelurahan Telanaipura Kota Jambi dikarenakan dengan adanya literasi keuangan dapat memamanajemen keuangan dalam kehidupan pribadi mereka serta menggunakan dana yang dimiliki tidak hanya berfokus pada kegiatan penjualan perhari atau perbulan saja. Tapi mereka memiliki investasi ataupun tabungan untuk dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Sanistasya, Rahardjo dan Iqbal dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Selatan” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kalimantan Selatan . Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Trisnadewi, Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi dengan judul penelitian “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, Modal Usaha, Kreativitas dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap

Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Negara.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh literasi keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan (X) terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi (Y).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari bantuan segala pihak, pada kesempatan ini dengan senang hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Nazori Majid, S. Ag., M.S.I., Ibu Mellya Embun Baining, S.E., M.E.I., dan seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.” Diakses 22 April 2022.  
<https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Pasar-Modal/Regulasi/Undang-Undang/Pages/Undang-Undang-Nomor-8-Tahun-1995-Tentang-Pasar-Modal.aspx>
- “Rasmiyati, Siti Elvas (2022) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Faktor Demografi Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Magelang. Other Thesis, Universitas Muhammadiyah Magelang.Ris,” T.T.
- Sukarno, Zulfikry, Dan Muhammad Umar Data. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil.” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 8, No. 3 (30 September 2022): 420–25. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.66>.
- Widayanti, Rochmi, Ratna Damayanti, Dan Fithria Marwanti. “Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari.” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* 18, No. 2 (30 Oktober 2017): 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>.
- Alansori, Apip, Dan Erna Listyaningsih. “Pengaruh Kinerja Umkm Terhadap Kesejahteraan Umkm Di Bandar Lampung.” *Adbispreneur* 7, No. 1 (4 Agustus 2022): 39. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i1.37930>.
- Sanistasya, Poppy Alvianolita, Kusdi Raharjo, Dan Mohammad Iqbal. “The Effect Of Financial Literacy And Financial Inclusion On Small Enterprises Performance In East Kalimantan.” *Jurnal Economia* 15, No. 1 (15 April 2019): 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program Ibm Spss* 25. 9 Ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Neliwati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek)*. Medan: Cv. Widya Puspita, 2018.

- Rinaldi, Sony Faisal, Dan Bagya Mujianto. Metodologi Penelitian Dan Statistik. Pertama., 2017.
- Purnomo, Rochmat Aldy. Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss. Ponorogo: Cv. Wade Group, 2016.
- Ni Komang Trisnadewi, Dan Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Literasi Keuangan, Modal Usaha, Kreativitas Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kecamatan Negara." Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha 14, No. 01 (16 April 2023): 158–69. <https://doi.org/10.23887/Jimat.V14i01.49980>.